

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dan masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dana atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kegiatan yang dilakukan bank untuk mengumpulkan dana dari masyarakat ini melalui produk-produk bank yang bersifat simpanan yaitu diantaranya, simpanan giro, deposito, dan tabungan.

Dalam perekonomian suatu Negara lembaga keuangan perbankan mempunyai peranan sangat penting dalam perekonomian suatu bangsa. Hal tersebut berhubungan dengan fungsi bank sebagai media perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana(*surplus*) dan pihak yang membutuhkan dana(*defisit*).

Dalam operasional bank sehari-hari bertujuan untuk mencapai keuntungan yang tinggi dengan menempatkan dananya kedalam aktiva yang produktif. *Return on Asset* (ROA) dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungannya. Sehingga apabila ROA suatu bank besar maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ROA suatu

bank adalah rasio-rasio keuangan seperti terkait dalam aspek likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, sensitivitas, dan solvabilitas. Sehingga kelima harus berjalan seimbang agar kita dapat mengetahui apakah bank tersebut tergolong sehat atau tidak sehat.

Berdasarkan Tabel 1.1 ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada lima tahun terakhir mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 cenderung mengalami peningkatan. Namun jika dilihat dari tren masing-masing bank, ternyata dari 23 Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa terdapat 16 Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang mengalami penurunan, yaitu pada PT Bank Bisnis Internasional, PT Bank Dinar Indonesia, PT Bank Fama Internasional, PT Bank Harda Internasional, PT Bank Ina Perdana, PT Bank Jasa Jakarta, PT Bank Kesejahteraan Ekonomi, PT Bank Mayora, PT Bank Mitra Niaga, PT Bank Multiara Sentosa, PT Bank National OB, PT Bank Royal Indonesia, PT Bank Sahabat Sampoerna, PT Bank Sinar Harapan Bali, PT Bank Yudha Bakti, PT Centratama Nasional Bank.

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa periode Triwulan I 2010 sampai Triwulan IV 2014. Sehingga perlu dicari tahu faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab penurunan ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa tersebut.

Secara teoritis banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya ROA sebuah bank yang salah satu diantaranya adalah kinerja keuangan bank yang meliputi Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, Sensitivitas, dan Solvabilitas.

Tabel 1.1
 POSISI *RETURN ON ASSET* (ROA) BANK UMUM
 SWASTA NASIONAL NON DEvisa
 PERIODE TAHUN 2010–2014

NO	NAMA BANK	2010	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	2014	Trend	Rata-rata trend
1	Anglomas Internasional Bank	-1,30	-0,81	0,49	-1,56	-0,75	-0,89	0,67	0,22	1,10	0,69
2	Bank Andara	-6,07	-4,04	2,03	-0,18	3,86	-1,95	-1,78	-2,04	-0,09	4,09
3	Bank Artos Indonesia	-0,24	0,63	0,87	0,17	-0,46	0,48	0,32	0,24	-0,25	0,66
4	Bank Bisnis Internasional	2,49	2,45	-0,04	1,72	-0,73	1,96	0,24	2,33	0,36	-0,44
5	Bank Dinar Indonesia	12,94	3,70	-9,25	1,16	-2,54	1,13	-0,03	0,25	-0,88	-12,04
6	Bank Fama Internasional	3,89	4,10	0,21	3,06	-1,04	2,61	-0,45	2,36	-0,25	-1,34
7	Bank Harda Internasional	1,21	1,32	0,11	1,57	0,25	0,98	-0,59	0,92	-0,06	-0,24
8	Bank Ina Perdana	0,99	0,25	-0,74	1,18	0,94	0,79	-0,40	1,06	0,27	-0,13
9	Bank Jasa Jakarta	2,72	2,59	-0,13	2,51	-0,08	2,37	-0,14	1,91	-0,46	-0,47
10	Bank Kesejahteraan Ekonomi	2,27	2,33	0,06	2,14	-0,19	2,17	0,03	-0,77	-2,94	-0,83
11	Bank Mayora	0,88	0,14	-0,74	0,45	0,32	0,31	-0,15	0,52	0,22	-0,52
12	Bank Mitraniaga	0,49	0,28	-0,21	0,48	0,19	0,33	-0,14	0,47	0,13	-0,12
13	Bank Multiarta Sentosa	1,86	2,07	0,21	2,20	0,13	1,50	-0,70	1,52	0,02	-0,36
14	Bank Nationalnobu	1,62	0,78	-0,84	32,61	31,83	0,51	-32,10	0,35	-0,16	-1,15
15	Bank Pundi Indonesia	-10,65	-2,86	7,79	0,89	3,75	1,14	0,25	-1,64	-2,78	11,09
16	Bank Royal Indonesia	1,12	0,67	-0,45	0,59	-0,08	0,76	0,17	1,10	0,34	-0,28
17	Bank Sahabat Sampoerna	2,79	0,22	-2,57	0,24	0,02	0,99	0,75	1,06	0,07	-1,78
18	Bank Sinar Harapan Bali	2,19	1,88	-0,31	2,00	0,12	2,09	0,09	1,61	-0,47	-0,23
19	Bank Tab. Pensiunan Nasional	3,27	3,80	0,53	4,21	0,41	4,12	-0,09	3,40	-0,72	0,67
20	Bank Victoria International	0,13	2,06	1,93	1,86	-0,20	1,83	-0,03	0,74	-1,09	1,43
21	Bank Yudha Bhakti	1,76	1,35	-0,42	1,13	-0,22	0,78	-0,35	0,60	-0,18	-1,03
22	Centratama Nasional Bank	1,58	1,86	0,28	1,94	0,08	0,36	-1,58	0,11	-0,25	-1,28
23	Prima Master Bank	0,492	0,45	-0,04	0,60	0,15	0,86	0,26	0,83	-0,03	0,36
	JUMLAH	26,44	25,21	-1,23	60,96	35,75	25,23	-35,74	17,14	-8,08	-3,23
	RATA – RATA	1,15	1,10	-0,05	2,65	1,55	1,10	-1,55	0,75	-0,35	-0,14

Sumber : www.bi.go.id (data diolah)

“Likuiditas adalah merupakan faktor penting yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangkanya pada saat ditagih.” (Kasmir 2010:286) Rasio likuiditas suatu bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit dengan presentase

lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian LDR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA.

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Dengan demikian IPR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA.

“Kualitas aktiva adalah asset untuk memastikan kualitas asset yang dimiliki bank dan nilai riil dari asset tersebut, kemerosotan kualitas dan nilai asset merupakan sumber erosi terbesar bagi bank tingkat kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif. Aktiva produktif menyebutkan atau earning adalah semua aktiva dalam rupiah valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman Dendawijaya, 2009:61).” Tempo untuk mengukur tingkat likuiditas bank dapat menggunakan Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila Aktiva Produktif Bermasalah (APB) meningkat berarti telah terjadi peningkatan Aktiva Produktif Bermasalah dengan presentase lebih besar dari presentase aktiva produktif. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang

diterima oleh bank. Sehingga laba bank menurun ROA bank menurunpun menurun. Dengan demikian APB secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan kredit bermasalah lebih besar peningkatan biaya yang lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun. Dengan demikian NPL secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.

“Efisiensi merupakan resiko yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat” (Veitzal Rifai 2012:480). Efisiensi bank juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Untuk mengukur tingkat efisiensi bank dapat menggunakan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat, berarti terjadi kenaikan biaya operasional dengan presentase lebih besar dari pada presentase kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun dan ROA menurun. Dengan demikian BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. apabila FBIR meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan

bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima bank Akibatnya Laba meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian FBIR berpengaruh positif terhadap ROA.

“Sensitivitas terhadap pasar adalah merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar” (Veitzal Rifai 2012: 485). Rasio ini digunakan untuk mencegah kerugian bank yang timbul akibat dari pergeseran harga pasar. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank menggunakan *Interest Rate Ratio* (IRR).

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan presentase IRSA lebih besar dibandingkan dengan peningkatan presentase IRSL. Jika saat itu suku bunga cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga. Sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Sebaliknya jika pada saat itu suku bunga cenderung turun, maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding biaya bunga. Sehingga laba menurun dan ROA menurun. Dengan demikian IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA.

“Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank” (Lukman Dendawijaya, 2009 :120). Solvabilitas merupakan penting dalam menunjang kegiatan operasional bank sehari-hari. Dalam perkembangan operasional suatu bank, modal dapat berkurang diakibatkan

dari adanya kerugian atau kegagalan usaha. Untuk mengukur tingkat solvabilitas bank dapat menggunakan *Primary Ratio* (PR).

PR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila PR meningkat, berarti terjadi peningkatan persentase modal sendiri yang lebih besar dibanding kenaikan persentase total aktiva, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian PR berpengaruh positif terhadap ROA.

FACR berpengaruh negatif terhadap ROA. Jika semakin tinggi FACR, semakin tinggi dana yang dialokasikan ke aktiva tetap sehingga alokasi ke aktiva produktif menjadi menurun, hal tersebut dapat mengurangi pendapatan bank, laba turun dan ROA juga turun. FACR berpengaruh negatif terhadap ROA.

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah rasio LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PR, dan FACR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?
2. Apakah rasio LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?
3. Apakah rasio IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?
4. Apakah rasio APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?

5. Apakah rasio NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?
6. Apakah rasio BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?
7. Apakah rasio FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?
8. Apakah rasio IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
9. Apakah rasio PR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
10. Apakah rasio FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
11. Diantara rasio LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PR, dan FACR manakah yang berpengaruh dominan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PR, dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional
2. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

3. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
4. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
5. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
6. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
7. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
8. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
9. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif PR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
10. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
11. Mengetahui rasio diantara LDR, IPR, APB, NPL,BOPO, FBIR, IRR, PR, dan FACR manakan memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini akan dapat memberikan berbagai macam manfaat baik secara empiris, teoritis maupun kebijakan. Adapun manfaat yang diharapkan dapat diberikan melalui penelitian ini :

1. Bagi Bank

Sebagai bahan tambahan informasi dan bahan pertimbangan oleh para penentu kebijakandalam mengambil keputusan untuk meningkatkan dan mempertahankan profitabilitas bank dimasa yang akan datang.

2. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang usaha perbankan, sehingga penulis dapat mengetahui kebijakan-kebijakan perbankan yang dapat mempengaruhi perkembangan Bank-bank Non Devisa.

3. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi rekan mahasiswa lain dalam penelitian selanjutnya yang mengambil topik sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang dimana antara bab satu dengan yang lainnya saling terikat dan sistematika penulisannya secara rinci adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai pendahuluan yang dimulai dengan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang akan dijadikan rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan kemudian berisi tentang landasan teori,kerangka pemikiran yang

menggambarkan bagaimana alur hubungan variabel yang akan diteliti dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan tentang uraian mengenai gambaran subyek penelitian yang secara umum menjelaskan gambaran subyek yang dijadikan sampel penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif dan statistik, dalam hal ini peneliti menggunakan regresi linier berganda dan selanjutnya peneliti membahas data yang telah dianalisis.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang uraian mengenai kesimpulan, kemudian membahas mengenai keterbatasan dari penelitian ini dan saran.